

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, manusia memerlukan makhluk lain untuk hidup. Kodrat manusia sebagai makhluk hidup memerlukan makhluk lain untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Interaksi yang terjadi baik antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, manusia dengan Tuhan, atau manusia dengan makhluk lainnya baik di sengaja maupun tidak disengaja. Bentuk interaksi manusia yang dengan sengaja dilakukan adalah dengan pendidikan . Manusia menyadari bahwa pendidikan sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan potensi yang ada pada diri manusia, karena tanpa ada pendidikan perkembangan dan pertumbuhannya akan menjadi lamban.

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan sumberdaya manusia. Semua yang dilakukan manusia tidak lepas dari dunia pendidikan, baik disadari maupun tidak. Manusia memulai proses pendidikannya sejak lahir hingga ke liang lahat. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal sikap, perilaku, wawasan, kemampuan, ketrampilan baik secara formal maupun informal. Pendidikan merupakan hak bagi setiap orang, tidak

peduli miskin maupun kaya, semua mempunyai kesempatan untuk memperoleh hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Menurut Mahmud (2013 : 52)

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya guna mencapai tujuan. Proses sederhana yang menggambarkan interaksi unsur pendidikan dapat secara jelas dilihat dalam proses belajar mengajar yang terjadi di lembaga pendidikan formal, tepatnya dikelas yaitu manakala guru mengajarkan nilai-nilai ilmu dan ketrampilan kepada anak didik dan anak didik menerima pengajaran tersebut terjadilah apa yang dinamakan proses belajar.

Pendidikan menurut Fattah (2012 :14) menyatakan bahwa:

Pendidikan dirumuskan sebagai proses pengembangan dan latihan yang mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*Skill*), dan kepribadian (*Character*), terutama dilakukan dalam suatu bentuk formula (persekolahan) kegiatan pendidikan mencakup proses dalam menghasilkan (*production*) dan transfer (*distribution*) ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh individu atau organisasi belajar (*learning organization*)

Pendidikan berdasarkan definisi diatas mengandung pengertian yang luas , karena pendidikan terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang terkait satu dengan yang lain . Pendidikan merupakan suatu sistem yang saling terkait antara unsur yang satu dengan unsur yang lain. Unsur-unsur pendidikan terdiri dari pengajar, pengetahuan, siswa dan media pengajaran. Pendidikan mempunyai pengertian yang lebih luas dari pengajaran karena dalam pendidikan tidak hanya ditekankan pada aspek intelektualitas saja tetapi juga mencakup proses pembinaan kepribadian siswa secara menyeluruh. Dalam

pendidikan proses latihan dan pengembangan mencakup unsur pengetahuan, ketrampilan, kepribadian untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas

Pendidikan yang layak diperoleh tidak terlepas dari pembiayaan .Biaya merupakan unsur yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan . Penentuan biaya akan mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektifitas kegiatan dalam suatu organisasi, kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan biaya yang relatif rendah tetapi menghasilkan produk yang berkualitas maka kegiatan tersebut dikatakan efektif dan efisien. Menurut Suhardan (2012 : 22) Biaya pendidikan adalah total biaya yang dikeluarkan baik oleh individu peserta didik , keluarga yang menyekolahkan anak , warga masyarakat perorangan, kelompok masyarakat maupun yang dikeluarkan pemerintah untuk kelancaran pendidikan. Sedangkan menurut Matin (2014 : 4) menyatakan bahwa :

Pembiayaan pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses mengalokasikan sumber-sumber pada kegiatan-kegiatan atau program-program pelaksanaan operasional pendidikan atau dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal – hal yang berkaitan dengan ini meliputi perencanaan anggaran pendidikan , pembiayaan pendidikan , pelaksanaan anggaran pendidikan ,akuntansi dan pertanggungjawaban keuangan pendidikan serta pemeriksaan dan pengawasan anggaran pendidikan

Pembiayaan pendidikan diperlukan untuk membantu proses kelancaran pelaksanaan pendidikan. Biaya pendidikan dikeluarkan baik oleh individu, masyarakat maupun pemerintah. Dalam pembiayaan pendidikan berkaitan

dengan perencanaan pembiayaan, pelaksanaan anggaran pendidikan, akuntansi dan pertanggungjawaban serta pemeriksaan dan pengawasan anggaran pendidikan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu menyusun sistem informasi keuangan yang standar, maka diperlukan pembenahan manajemen keuangan dengan cara menyusun teknik-teknik pengelolaan keuangan sekolah yang sesuai dengan standar keuangan yang berlaku.

Pembiayaan pendidikan adalah faktor penting dalam menjamin mutu dan kualitas pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan, pengelolaan keuangan dan pembiayaan tidak terlepas dari manajemen pendidikan, karena pembiayaan merupakan komponen yang menjamin terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kepala sekolah sebagai pimpinan dalam lembaga pendidikan harus mempunyai kemampuan untuk mengelola keuangan sekolah dalam rangka melaksanakan pembiayaan sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang untuk mencari dan memanfaatkan sumber dana sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Pengelolaan keuangan sekolah meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Tujuan utama pengelolaan pembiayaan pendidikan adalah bagaimana pembiayaan pendidikan dapat menghasilkan produktivitas pendidikan. Produktivitas

pendidikan berkaitan dengan proses penataan dan penggunaan sumber-sumber pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Pengelolaan pembiayaan pendidikan bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas. Lembaga pendidikan yang adil artinya sesuai dengan kebutuhan masing-masing, efisiensi artinya perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang dicapai. Transparansi adalah keterbukaan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan baik dari sumber pendapatan, penggunaan serta pertanggungjawabannya, sedangkan akuntabilitas yaitu dapat mempertanggungjawabkan pembiayaan pendidikan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang bertujuan untuk menyiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan professional dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Untuk mencapai hal tersebut tidaklah mudah dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sekolah Menengah kejuruan membutuhkan biaya yang tidak sedikit sebab sekolah kejuruan melaksanakan banyak kerja praktek dan kerja lapangan. Maka diperlukan manajemen pengelolaan pembiayaan sehingga masalah pembiayaan di sekolah menengah kejuruan menjadi transparan.

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumberdaya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Pengelolaan pendidikan tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian administrasi dan manajemen pendidikan. Pentingnya menghitung biaya juga dikemukakan oleh (Anwar, 2013 : 132) Ketepatan dalam menghitung biaya akan membantu ketepatan dalam pengambilan keputusan ,sehingga kebijaksanaan perusahaan atau suatu organisasi akan berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan.

Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan . Hal ini penting terutama dalam rangka MBS yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mencari dan memanfaatkan dana sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah karena pada umumnya dunia pendidikan selalu dihadapkan pada keterbatasan dana. Kepala Sekolah memiliki tanggungjawab penuh terhadap

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pertanggungjawaban keuangan sekolah. Mulyasa (2009 : 190). Kepala sekolah dituntut untuk mampu mengelola keuangan sekolah baik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pertanggungjawaban.

Dalam praktek pengelolaan pembiayaan sekolah, sekolah mengalami banyak sekali permasalahan. Baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi program. Penyusunan anggaran, penggunaan , pengawasan serta pertanggungjawaban harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar semua dana sekolah benar-benar dimanfaatkan secara efektif efisien, tidak ada kebocoran serta bebas dari korupsi , kolusi dan nepotisme.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah " Bagaimanakah Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen ?"

2. Subfokus

Berdasarkan fokus permasalahan kemudian di rinci menjadi subfokus sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen ?

2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen ?
3. Bagaimanakah Pertanggungjawaban Pembiayaan di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen ?
4. Apakah Kendala yang dihadapi dalam Pengelolaan Pembiayaan di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendiskripsikan Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen.
2. Mendiskripsikan Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen.
3. Mendiskripsikan Pertanggungjawaban Pembiayaan di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen
4. Mendeskripsikan Kendala yang dihadapi dalam Pengelolaan Pembiayaan di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta jurusan Magister Manajemen Pendidikan untuk masalah pengelolaan Pembiayaan sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian memberikan masukan bagi para pengelola pendidikan, baik instansi , kepala sekolah, tata usaha maupun penyelenggara pendidikan lain untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan lembaga pendidikan melalui peranan pengelolaan pembiayaan pendidikan.